

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK)

Yuli Admasari¹, Sarliana^{2*}, Astri Yunita³, Wiwik Muhidayati⁴
admasariyuli@gmail.com, sarliana5@gmail.com, astrinipongyunita07@gmail.com,
wiwikmuhidayati@gmail.com,

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

³STIKes Bhakti Mulia, Kediri, Indonesia

⁴STIKes Rajekwesi, Bojonegoro, Indonesia

Abstrak

Stunting adalah masalah serius karena terkait dengan risiko morbiditas dan mortalitas pada anak, perkembangan otak dan motorik yang buruk serta terhambatnya perkembangan mental. Pada tahun 2019 di Sulawesi Tengah prevalensi stunting masih cukup tinggi yaitu 32,2 % jauh dibawah target penurunan stunting di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang 1000 HPK di SMAN Wilayah Kota Palu. Metode berupa penelitian kuantitatif dengan *cross sectional*. Sampel sebanyak 100 remaja putri kelas XI dan XII di lima SMAN wilayah Kota Palu secara teknik cluster stratified random sampling. Pengukuran pengetahuan dan sikap menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan univariat dan uji *pearson product moment*. Hasil rata – rata nilai pengetahuan 75,95 sedangkan sikap rata-rata nilai 67,70 dengan nilai p value 0,000 dan nilai r sebesar 0,391. Analisis ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang 1000 HPK di SMAN Wilayah Kota Palu. Disarankan pemberian edukasi tentang 1000 HPK lebih digalakan kembali kepada remaja putri.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, 1000 HPK, Remaja Putri

PENDAHULUAN

Salah satu isu gizi yang menjadi fokus perhatian pemerintah Indonesia adalah stunting. Stunting juga merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi dunia, terutama di negara berkembang dan miskin. Stunting adalah masalah serius karena terkait dengan risiko morbiditas dan mortalitas pada anak, perkembangan otak dan motorik yang buruk serta terhambatnya perkembangan mental (Agustina, 2022). Menurut Dasman (2019) terdapat empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia, yaitu kognitif lemah dan psikomotorik terhambat, kesulitan menguasai sains, lebih mudah terkena penyakit degeneratif serta sumber daya manusia rendah.

Berdasarkan IEG (2018) balita usia 0-59 bulan yang mengalami stunting mencapai 22,2% (150,8 juta) diseluruh dunia. Indonesia menempati urutan ketiga diantara Negara di Asia Tenggara. Adapun persentasi stunting di Indonesia mulai tahun 2007, 2010, 2013 dan 2018 yaitu 36,8%, 34,6%, 37% dan 30,8%. Meskipun mengalami penurunan, namun angka tersebut masih jauh dari standar yang ditetapkan oleh WHO. Di Sulawesi Tengah, prevalensi stunting masih cukup tinggi yaitu 32,2 % (Sulteng, 2019; Kemenkes RI, 2018). Kota Palu merupakan salah satu dari 154 kabupaten / kota yang menjadi wilayah prioritas pencegahan stunting pada tahun 2022 (Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting), 2021).

Keadaan gizi ibu selama hamil, berat badan bayi saat lahir, mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) atau tidak, pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI, serta pola asuh merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting. Maka dari itu pemerintah melaksanakan Program Percepatan Perbaikan Gizi dengan Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting (Djauhari, 2017; Ruaida, 2018).

Selama tahap remaja dan sebagai calon ibu, intervensi dapat dilakukan untuk mencegah dampak stunting. Pengetahuan yang cukup tentang 1000 HPK dan remaja yang dididik mengenai masalah stunting sejak dini diharapkan berdampak pada perubahan sikap terhadap pencegahan stunting sehingga terjadi penurunan angka kejadian stunting (Noviasty *et al.*, 2020). Remaja sebagai *agent of change* di masyarakat juga dapat memberikan sumbang saran dan mendukung program-program pemerintah dalam upaya pencegahan stunting terkait dengan percepatan penurunan stunting (Millati and Anis, 2021).

Pengetahuan remaja merupakan factor penting yang mempengaruhi sikap dalam pencegahan stunting sejak dini. Pengetahuan yang didasarkan dengan pemahaman akan menumbuhkan sikap positif dalam upaya pencegahan stunting. Kurniati (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian stunting pada anak yang dilahirkannya. Penelitian lain juga menemukan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan kejadian stunting di Diwilayah Kerja Puskesmas Kute Panang Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah dengan nilai p value=0,002 pengetahuan dan 0,000 untuk sikap (Fauzia and Fitriyani, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan pengkajian lebih lanjut

mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang 1000 HPK di SMAN Wilayah Kota Palu sehingga dapat dijadikan acuan untuk penentuan strategi dalam percepatan penurunan kejadian stunting di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang 1000 HPK di SMAN Wilayah Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang 1000 HPK digunakan kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden. Penelitian dilaksanakan di SMAN wilayah Kota Palu pada bulan April – Juni 2022 dan telah mendapat persetujuan etik dari komite etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 11 dan 12 di lingkungan SMA Kota Palu. Berdasarkan rumus Lemeshow dan teknik cluster stratified random sampling, jumlah sampel sebanyak 100 orang diambil dari lima SMA Kota Palu, yaitu SMAN 1 (Palu Timur), SMAN 3 (Palu Selatan), SMAN 4 (Palu Barat), SMAN 6 (Tatanga) dan SMAN 7 (Tawaeli). Setiap SMAN diambil 20 responden dengan rincian 10 responden kelas 11 dan 10 responden kelas 12.

Pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 20 pertanyaan pengetahuan serta 20 pernyataan sikap. Kuesioner telah diuji validitasnya dengan nilai uji 0,76 dan hasil uji reliabilitas 0,68. Kisaran nilai angket adalah 0-100, semakin tinggi nilai yang diperoleh responden maka pengetahuan dan sikap semakin baik tentang 1000 HPK.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Selanjutnya dilakukan uji bivariate data penelitian dengan menggunakan uji *Pearson Product Moment*.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Data Umum Responden

Tabel 1 Karakteristik Data Umum Remaja Putri tentang 1000 HPK di SMAN Wilayah Kota Palu

No	Variabel	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur	15 tahun	15	15,0
		16 tahun	36	36,0
		17 tahun	44	44,0
		18 tahun	5	5,0
2	Informasi 1000 HPK	Pernah	42	42,0
		Tidak pernah	58	58,0
3	Sumber informasi	Tidak pernah	58	58,0
		Petugas kesehatan	13	13,0
		Televisi/ radio	3	3,0
		Majalah/ koran/ internet	24	24,0
		Keluarga/ teman	2	2,0
4	Pendidikan ayah	PT	28	28,0
		SMA	46	46,0
		SMP	16	16,0
		SD	10	10,0
5	Pendidikan ibu	PT	29	29,0
		SMA	49	49,0
		SMP	14	14,0
		SD	8	8,0
6	Pekerjaan ayah	PNS/TNI/POLRI	23	23,0
		Pegawai swasta	2	2,0
		Wiraswasta	30	30,0
		Lain-lain	45	45,0
7	Pekerjaan ibu	PNS/TNI/POLRI	11	11,0
		Pegawai swasta	0	0,0
		Wiraswasta	1	1,0
		Ibu rumah tangga	75	75,0
		Lain-lain	13	13,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas usai responden 17 tahun sebanyak 44 orang, sedangkan sebanyak 58 orang belum pernah menerima informasi tentang 1000 HPK. Responden yang pernah menerima informasi tentang 1000 HPK mayoritas informasi bersumber dari majalah/ koran/ internet sebanyak 24 orang. Pendidikan ayah sebagian besar SMA yaitu 46 orang dan pendidikan ibu sebagian besar SMA yaitu 46 responden. Sebagian besar pekerjaan ayah adalah lain-lain 45 orang, sedangkan pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga yaitu 75 responden.

B. Karakteristik Data Khusus Responden

Tabel 2 Karakteristik Data Khusus Remaja Putri tentang 1000 HPK di SMAN Wilayah Kota Palu

Variabel	n	Mean	SD	Min	Max
Pengetahuan	100	75,95	13,94	30	95
Sikap	100	67,70	15,18	35	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai mean 75,95 sedangkan sikap memiliki nilai 67,70. Untuk pengetahuan memiliki nilai min yaitu 30 dan max yaitu 95. Sedangkan, sikap memiliki nilai min yaitu 35 dan max yaitu 100.

C. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dan Sikap

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang 1000 HPK di SMAN Wilayah Kota Palu

Tabulasi silang	r	p values
Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri	0,391	0,000

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai p values adalah 0,000 ($p < 0,05$), maka menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang 1000 HPK di SMAN Wilayah Kota Palu. Nilai r pada penelitian adalah 0,391 hal ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan yang diperoleh kuat dimana pengetahuan baik akan meningkatkan sikap positif 0,391 lebih tinggi daripada pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan ($p=0,000$) yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang 1000 HPK di SMAN Wilayah Kota Palu dengan nilai $r=0,391$ yang menunjukkan kekuatan hubungan kuat. Kaitan pengetahuan dan sikap menurut Notoamjodo (2014) adalah ketika seseorang memiliki sikap positif maka diperlukan pengetahuan yang baik, sebaliknya jika pengetahuan kurang maka sikap yang dibentuk juga akan negatif. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sikap yang positif dibutuhkan pengetahuan yang baik pula pada remaja putri tentang 1000 HPK dalam upaya penurunan stunting. Remaja putri merupakan calon ibu yang harus mendapatkan pula pengetahuan tentang kebutuhan gizi pada 1000 HPK. Penelitian yang dilakukan oleh Ngegba and Bah (2016) wanita yang memiliki pengetahuan baik

akan lebih sadar untuk memenuhi sumber daya dalam memperbaiki status gizi pada 1000 HPK dibandingkan wanita dengan pengetahuan kurang.

Sikap adalah reaksi seseorang yang bersifat tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Landasan pengetahuan terlebih dahulu harus diperoleh seseorang sebelum bersikap (Notoatmodjo, 2012). Pola pikir, keyakinan, dan emosi memang memainkan peran penting dalam menentukan sikap individu. Mengingat konsekuensi dari tinjauan tersebut, sebagian besar orang dengan mentalitas pesimis memiliki peluang potensial untuk memiliki lebih sedikit informasi karena informasi adalah efek samping dari mengetahui, yang terjadi setelah individu merasakan stimulus tertentu. Sebagian besar pengetahuan diserap melalui indera. Pengalaman setiap manusia berfungsi sebagai pedoman untuk membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan adalah panduan untuk membentuk sikap serta perilaku seseorang (Mubarak, 2011). Dengan adanya pengetahuan remaja putri tentang pentingnya kebutuhan nutrisi sesuai umur dan tahapannya pada 1000 HPK, remaja putri akan mempunyai keinginan untuk merubah sikapnya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap remaja putri untuk melakukan pencegahan stunting membutuhkan pengetahuan yang baik tentang 1000 HPK. 1000 HPK atau *window of opportunities* merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan seluruh organ dan sistem tubuh, sehingga disebut sebagai *golden periode* dan periode kritis. 1000 HPK terdiri dari masa 9 bulan (270 hari) selama kehamilan dan 2 tahun (730 hari) setelah bayi lahir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2017) masalah gizi yang terjadi sangat berkaitan erat dengan gizi ibu selama hamil dan menyusui, akan berdampak pada bayi baru lahir, anak usia 2 tahun dan remaja putri. Begitu pula sebaliknya, jika semenjak remaja putri memiliki masalah gizi juga akan menyebabkan gizi ibu hamil terganggu dan berdampak pada bayi yang dilahirkannya. Maka dari itu, intervensi sejak dini yaitu penambahan pengetahuan sangat dibutuhkan untuk membentuk sikap remaja putri yang positif sebagai calon ibu dalam menyikapi 1000 HPK.

Nilai $r=0,391$ dalam penelitian ini menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat antara pengetahuan dan sikap. Hal ini berarti bahwa pengetahuan baik akan meningkatkan sikap positif 0,391 lebih tinggi dari pada pengetahuan kurang. Oleh sebab itu, pemaparan informasi tentang 1000 HPK dibutuhkan untuk meningkatkan

pengetahuan sehingga meningkatkan pula sikap positif pada remaja putri. Informasi dan pengalaman pribadi merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Susanti, 2021). Peran tenaga kesehatan dapat bekerja sama dengan sekolah bisa saling mendukung dalam memberikan informasi yang intens tentang 1000 HPK pada remaja putri. Harapannya adalah perubahan sikap secara berkelanjutan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, perilaku pemenuhan gizi dalam 1000 HPK sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan ($p=0,000$) antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang 1000 HPK di SMAN Wilayah Kota Palu dengan nilai $r=0,391$ berarti bahwa kekuatan hubungan yang diperoleh kuat dimana pengetahuan baik akan meningkatkan sikap positif 0,391 lebih tinggi daripada pengetahuan kurang.

SARAN

1. Bagi Remaja Putri

Disarankan bagi remaja putri untuk lebih meningkatkan pengetahuan dengan lebih sering mencari informasi tentang pemenuhan gizi pada 1000 HPK.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan pihak SMA lebih meningkatkan lagi kerja sama dengan pihak luar terutama dalam bidang kesehatan untuk memberikan informasi berkala tentang 1000 HPK pada peserta didiknya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan bagi institusi pendidikan dapat lebih berperan aktif untuk meningkatkan edukasi tentang 1000 HPK pada remaja putri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai pengetahuan dan sikap remaja putri tentang 1000 HPK dengan melibatkan variabel ataupun faktor lain yang berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2022) *Apa itu Stunting, Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. Available at: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting (Accessed: 31 March 2023).
- Dasman, H. (2019) *Empat Dampak Stunting bagi Anak dan Negara Indonesia, Universitas Andalas*. Available at: http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat_dampak_stunting_bagi_anak_dan_negara_Indonesia.pdf (Accessed: 1 April 2023).
- Djauhari, T. (2017) 'Gizi dan 1000 hpk', *Saintika Medika : Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga*, 13(2), pp. 125–133. doi: <https://doi.org/10.22219/sm.v13i2.5554>.
- Fauzia, N. and Fitriyani, R. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kute Panang Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah', in *Inovasi Teknologi dan Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat Berbasis Revolusi Indusri 4.0 di Era New Normal*. Sigli: Universitas Jabal Ghafu, pp. 459–466. Available at: <http://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas/article/view/345/362>.
- Husna, H. (2017) 'Nutrisi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan', *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 17(3). doi: <https://doi.org/10.24815/jks.v17i3.9065>.
- IEG (2018) 'Global Nutrition Report - executive summary', *Global Nutrition Report*, (June), p. 118. Available at: http://www.segeplan.gob.gt/2.0/index.php?option=com_content&view=article&id=472&Itemid=472.
- Kurniati, P. T. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang Tahun 2021', *Jurnal Medika Usada*, 5(1), pp. 58–64. Available at: <https://ejournal.stikesadvaita.ac.id/index.php/MedikaUsada/article/view/128/80>.
- Millati and Anis, N. (2021) *Cegah Stunting Sebelum Genting : Peran Remaja dalam Pencegahan Stunting*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Mubarak (2011) *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Ngegba, M. P. and Bah, A. (2016) 'Mother's Protein Intake During The First 1000 Days Of A Child, In Moyamba Township, Southern Sierra Leone', *Global Journal of Bio Science and Biotechnologi*, 5(2), pp. 182–193. Available at: https://www.researchgate.net/publication/311913542_MOTHER'S_PROTEIN_INTAKE_DURING_THE_FIRST_1000_DAYS_OF_A_CHILD_IN_MOYAMBA_TOWNSHIP_SOUTHERN_SIERRA_LEONE.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviasty, R. et al. (2020) 'Eduwhap Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja', *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), pp. 494–501. doi: <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.494-501.2020>.
- Ruaida, N. (2018) 'Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) Di Indonesia', *Global Health Science*, 3(2), pp. 139–151. Available at: <http://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/245/112>.

- Sulteng, D. (2019) *Profil Kesehatan Sulawesi Tengah tahun 2019*, Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. Available at: <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2018/06/profil-Dinkes-Sulteng-TA.-2019.pdf>.
- Susanti, L. (2021) ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan’, *Jurnal Delima Harapan*, 8(2), pp. 46–52. doi: <https://doi.org/10.31935/delima.v8i2.136>.
- Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) (2021) *Wilayah Prioritas Intervensi, Kementerian Sekretariat Negara RI*. Available at: <https://dashboard.stunting.go.id/> (Accessed: 28 April 2021).